

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE OF HEALTHCARE SECTOR
COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE****Via Arrosyida, Novi Khoiriawati**Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jalan Mayor Sujadi Timur No. 46 Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung
E-mail: viaarrosyida@gmail.com**ABSTRACT**

This study aim to examines and analyze the effect of financial performance that is projected with financial ratios in the form of quick ratio (QR), total asset turnover (TATO), net profit margin (NPM), earning per share (EPS), price to earning ratio (PER), dan price to book value (PBV) on stock price. The type of research used is quantitative asosiatif research. Data collection technic used is documents review. The data source derived from secondary data of annual financial report and annual closing price of stock. The population of this study is healthcare sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange totaling 24 companies. 50 samples in this study were selected by purposive sampling method and analyzed using panel data regression. The result showed that QR, TATO, and NPM had no positive significant effect on stock price, EPS and PER had positive and no significant effect on stock price, while PBV had positive significant effect on stock price. The study result imply that investors of healthcare sector companies listed on the Indonesian Stock Exchangenot not paying attention to QR, TATO, NPM, EPS, PER, except PBV in terms of making decision to buy stock price.

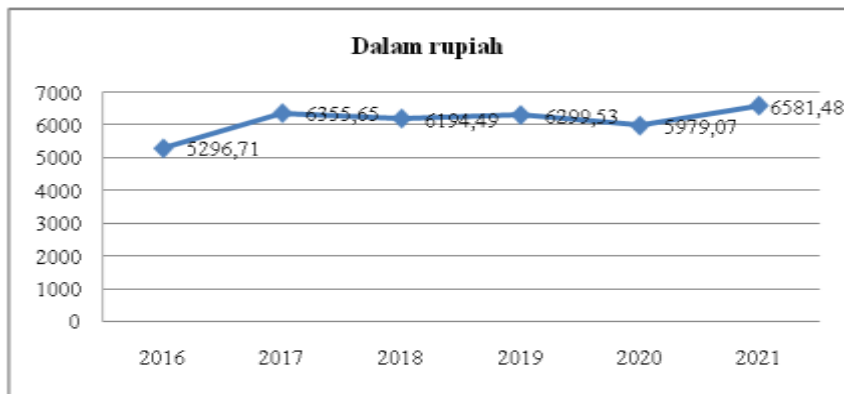
Keywords: *Stock Price, Financial Performance, Financial Ratio***PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan berupa *quick ratio* (QR), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Sumber data berasal dari data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan serta harga penutupan saham tahunan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 24 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 50 observasi dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QR, TATO, dan NPM tidak memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham, EPS dan PER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut mengimplikasikan bahwa investor perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memerhatikan QR, TATO, NPM, EPS, PER dan hanya memerhatikan PBV dalam hal membuat keputusan untuk membeli harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

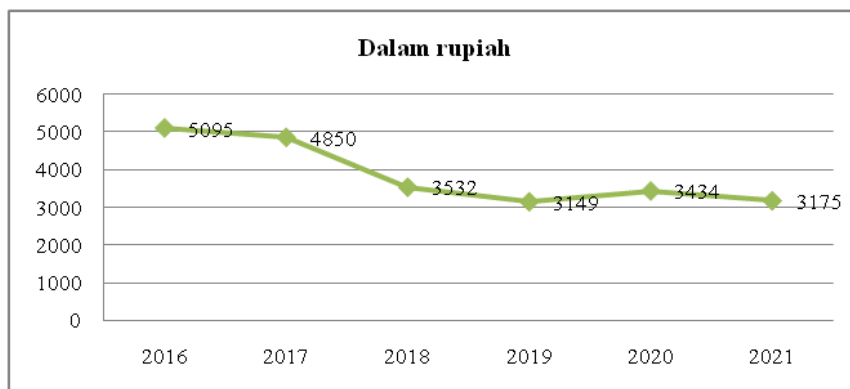
Dalam melakukan investasi, seorang calon investor perlu memerhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya adalah harga saham. Harga saham adalah sebuah harga pasar saham yang dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham ini juga merupakan cerminan dari penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta dividen bagi pemegang saham, sehingga menjadikannya salah satu indikator yang berpengaruh atas keberhasilan sebuah perusahaan, (Tumandung, Murni, and Baramuli 2017). Saham menjadi salah satu unsur penting yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional serta memenuhi kebutuhan kinerja sebagai modal perusahaan. Pasar modal bisa menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh modal guna memenuhi kebutuhan. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange*. Pasar modal merupakan sebuah tempat diperjualbelikannya instrumen keuangan jangka panjang yang berbentuk surat berharga, seperti saham dan obligasi, (Kasmir 2014). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperjualbelikan, hal ini karena tingkat pengembalian keuntungan yang diberikan oleh saham cukup menarik. Selama 6 tahun terakhir, perkembangan instrumen pasar modal di Indonesia berupa saham yang dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah tidak cukup baik karena selalu naik turun setiap tahunnya, yang disajikan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Yahoo Finance, 2022

Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 1 diatas, pada tahun 2016 IHSG mengalami keterpurukan, lalu ditahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dan pada tahun 2018 turun tidak terlalu jauh, dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2019. Pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan kembali, dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2021. Salah satu penyebab turunnya IHSG pada tahun 2020 adalah adanya pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022 ini, yang telah mempengaruhi banyak sektor industri di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Turunnya IHSG pada tahun 2020 ini menandakan bahwa kondisi fundamental perusahaan berbagai sektor industri secara umum mengalami penurunan, yang juga menyebabkan naiknya permintaan jual pada saham yang ada di BEI, sehingga membuat harga saham menjadi terkoreksi. Di Indonesia, salah satu sektor yang terdampak akibat pandemi ini adalah sektor *healthcare* (kesehatan), yang terdiri dari beberapa subsektor yaitu farmasi, fasilitas pelayanan kesehatan, riset di bidang kesehatan, dan produsen alat serta perlengkapan kesehatan. Berikut merupakan data penutupan harga saham sektor kesehatan selama 6 tahun terakhir yang disajikan dalam Gambar 2 dibawah ini.



Sumber: Yahoo Finance, 2022

Gambar 2. Rata-rata Harga Saham Sektor Kesehatan Tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 2 di atas, sejak tahun 2016 sampai dengan 2019, rata-rata harga saham sektor kesehatan mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 harus mengalami penurunan kembali. Adanya dampak dari pandemi pada tahun 2020 memberikan efek positif bagi saham sektor kesehatan jika dibandingkan dengan keseluruhan sektor industri yang terdaftar di BEI. Ketika IHSG menunjukkan penurunan pada tahun 2020, rata-rata harga saham perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan di tahun tersebut. Hal ini juga sesuai dengan survei yang dilakukan oleh PwC Global Crisis pada tahun 2021, ada lebih dari 70 persen perusahaan global termasuk Indonesia yang mengaku terdampak pandemi ini. Sektor yang terkena dampak paling besar adalah sektor tenaga kerja, pariwisata, hotel, kegiatan operasional, serta *supply chain*. Dimana sektor kesehatan dan teknologi merupakan sektor yang terkena dampak paling sedikit, (Ulya 2021). Hasil survei yang menunjukkan sektor kesehatan terdampak paling sedikit akibat pandemi ini terjadi karena dampak yang ditimbulkan terbagi menjadi dampak negatif dan dampak positif bagi sektor ini. Dampak negatif akibat pandemi ini adalah masyarakat mulai menghindari untuk melakukan kunjungan pasien di rumah sakit sehingga jumlah kunjungan dan penjualan obat resep mengalami penurunan, walaupun untuk penjualan obat-obatan yang bisa dibeli tanpa resep mengalami kenaikan.

Harga saham yang berfluktuasi ini bisa disebabkan oleh kondisi fundamental sebuah perusahaan. Semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka juga akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal dan juga akan menurunkan harga saham perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal, harus selalu meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan keuntungan, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Kondisi fundamental perusahaan yang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi naik turunnya harga saham, bisa diukur dengan kondisi manajemen perusahaan, kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari kinerja pertumbuhan pendapatan yang stabil dan arus kas operasional yang konsisten, serta nilai rasio keuangan lebih baik dari rata-rata perusahaan lain yang bergerak di industri atau sektor yang sama. Yang datanya bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan, yang bisa menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan serta menghasilkan rasio keuangan yang dapat menjadi dasar analisis fundamental. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu faktor fundamental yang berasal dari rasio keuangan yang bisa membantu para investor atau calon investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, (Martani et al. 2018). Ada beberapa rasio keuangan yang menjadi faktor perubahan harga saham, yaitu *quick ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *price book value*.

Quick Ratio (QR) atau rasio cepat termasuk rasio likuiditas, yang menggambarkan ukuran bersih aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dikurangi persediaan terhadap hutang lancarnya, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki dikurangi dengan persediaan, (Hanafi and Halim 2016). Semakin tinggi rasio cepatnya maka semakin baik kinerja perusahaan yang menyebabkan naiknya harga saham, karena menunjukkan keadaan perusahaan yang likuid. Hal ini didukung penelitian oleh Christi dan Munari (2021), Sari (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dikemukakan Sari (2020) dan Ramdayanti et al (2019) menyatakan bahwa QR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan penjualan dan memperoleh laba bagi perusahaan, (Sartono 2011). Semakin besar nilai TATO, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, karena adanya perputaran aktiva yang lebih cepat yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktivitya untuk melakukan penjualan, dimana semakin tinggi nilai TATO, maka harga saham juga akan naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Fadhillah (2021), Mongi, et al. (2019), dan Oktianto (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama, et al. (2020) dan Tumandung (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam setiap tingkat penjualan yang terjadi, (Hanafi and Halim 2016). Semakin tinggi nilai NPM ini, maka perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, yang bisa menyebabkan kenaikan harga saham, karena investor semakin tertarik dengan laba tinggi yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah dan Cholid (2019), Oktianto (2017), dan Ulum (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Nurcahyani dan Bilawa (2021) dan Ambarwati et al (2019) kinerja keuangan yang diukur berdasarkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu rasio profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan perusahaan seperti melakukan penjualan, serta sumber daya yang dimiliki seperti kas, modal, karyawan, cabang usaha, dan lain-lain pada periode tertentu, (Harahap 2018). EPS merupakan laba yang diperoleh atas setiap lembar saham perusahaan, semakin tinggi laba per lembar sahamnya maka akan semakin menarik investor yang akan menaikkan harga saham sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Fadhillah (2021), Mongi, et al.

(2019), Watung dan Ilat (2016), yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan EPS berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suraya dan Juni (2020) serta Sanjaya dan Yulianty (2018) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Price to Earning Ratio* (PER) adalah rasio pasar yang menggambarkan jumlah yang mampu dibayar oleh investor untuk setiap laba yang telah dilaporkan perusahaan, (Smart, Gitman, and Joehnk 2014). Rasio ini juga bisa menggambarkan harga pasar atas setiap lembar saham di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap lembar sahamnya, yang akan memengaruhi kenaikan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhesap dan Cholid (2019), serta Ardhila dan Utiyati (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Hilmi (2019) dan Utami (2018) kinerja keuangan yang diukur berdasarkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Price to Book Value* (PBV) adalah sebuah rasio yang menunjukkan bagaimana agresifitas dari sebuah saham di pasar, (Smart, Gitman, and Joehnk 2014). Nilai PBV ini nanti dapat digunakan untuk melakukan perbandingan atas sebuah saham dengan saham yang lain dengan melihat harga saham yang masuk dalam kategori mahal atau murah. Nilai PBV dibawah 1 menunjukkan bahwa harga saham itu murah, dan apabila lebih dari 1 maka harga sahamnya termasuk mahal. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia F. dan Ariyanto (2018), Ulum (2017), serta Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari dengan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardhila dan Utiyati (2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Setelah melihat penelitian terdahulu dan fenomena yang sedang terjadi, ditemukan hasil penelitian yang bervariasi, yaitu rentang waktu riset, ilustrasi yang dipakai, sektor yang diteliti serta hasilnya berlainan. Hal ini mendorong perlu dilakukannya penelitian lanjutan yang bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi, serta memberikan bukti terbaru yang terkait dengan teori dan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan tentang sebuah perusahaan seharusnya bertindak sebagai *insider* atau *agent* yang melakukan tindakan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal sehingga bisa mengurangi asimetri informasi, (Bergh et al. 2014). Manajemen perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan. Teori sinyal ini merupakan tanggapan investor terhadap perubahan tingkat dividen sebagai sinyal dari adanya perkiraan pendapatan manajemen, (Brigham and Houston 2018). Sinyal yang disampaikan ini bisa termasuk *good news* atau *bad news*, yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Apabila sebuah perusahaan labanya mengalami peningkatan, maka informasi termasuk berita baik, dan apabila laba yang dilaporkan mengalami penurunan, maka itu termasuk berita atau sinyal yang buruk bagi investor atau calon investor. Dengan demikian, informasi kondisi keuangan perusahaan merupakan hal yang penting bagi pemilik perusahaan serta pelaku bisnis, karena informasi tersebut digunakan sebagai catatan dan gambaran bagaimana kelangsungan sebuah usaha di masa lalu, sekarang, dan di masa depan.

Teori sinyal ini juga merupakan teori yang digunakan untuk mendasari hubungan dari kinerja keuangan terhadap nilai sebuah perusahaan. Kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan berisi informasi yang akurat, relevan, lengkap serta tepat bisa digunakan pihak lain untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan serta mengambil keputusan investasi. Tanggapan investor dan calon investor terhadap sinyal baik dan sinyal buruk yang diperoleh dari informasi keuangan perusahaan akan memengaruhi kondisi saham di pasar, yang menyebabkan naik turunnya harga saham di pasar modal. Teori ini membantu investor untuk dapat membedakan perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih rendah dengan cara melihat struktur permodalan, valuasi perusahaan, serta kestabilan perusahaan, karena perusahaan rendah tidak bisa meniru hasil dari perusahaan yang bernilai tinggi. Kenaikan harga saham atau harga saham yang tinggi sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi, yang mana hal tersebut mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham apabila harga sahamnya mengalami kenaikan, (Nguyen 2018). *Signalling theory* juga menyatakan bahwa adanya *stock split* merupakan sinyal yang baik perusahaan, karena yang bisa melakukan hal tersebut hanyalah perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang bagus di masa depan sehingga akan menyebabkan harga saham yang tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dari sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu dalam melakukan kegiatan berupa penghimpunan dana atau penyaluran dana yang diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas, (Jumingan 2014). Kinerja keuangan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, (Ikatan Akuntansi Indonesia

2018). Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian atau keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukannya, (Tumandung, Murni, and Baramuli 2017). Tujuan utama dari penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah mengetahui tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan atau penggunaan hutang baik jangka panjang atau pendek untuk melakukan kegiatan usahanya, mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan atau kemampuan menghasilkan laba sebuah perusahaan, serta mengetahui stabilitas usaha, (Marwansyah 2016).

Penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan merupakan analisis terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan serta tingkat risiko atau kesehatan keuangan perusahaan. Kegiatan yang paling mudah dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Salah satu hal yang bisa dilakukan dengan melakukan perhitungan rasio keuangan adalah menganalisis serta membuat keputusan investasi pada saham, (Hanafi and Halim 2016).

Harga Saham

Harga saham bisa diartikan sebagai harga pasar bursa, yaitu harga saham yang ditemukan serta dibentuk oleh pelaku pasar sesuai dengan mekanisme pasar modal, yang tinggi rendahnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal, (Jogiyanto 2011). Harga pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam sebuah perusahaan, yang juga mencerminkan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta membagikan dividen pada pemegang saham, (Hanafi and Halim 2016). Harga saham adalah sesuatu yang menentukan kekayaan dari pemegang saham, memaksimalkan harga saham perusahaan bisa diartikan sebagai memaksimalkan kekayaan pemegang saham, (Brigham and Houston 2018).

Harga saham di pasar cenderung sering berubah dan sangat fluktuatif. Ada berbagai faktor yang memicu fluktuasi dan perubahan harga saham pada perusahaan, yaitu kondisi fundamental emiten, adanya faktor hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia, valuta asing, dana asing yang berada di bursa efek, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta berita atau rumor terkait perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta naik turunnya harga saham, yang bisa dilakukan dengan penilaian terhadap nilai rasio keuangan perusahaan pada industri tertentu. Rasio keuangan yang digunakan bisa seperti *quick ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *earning per share*, *price to earning ratio*, dan *price to book value*.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Quick ratio merupakan sebuah gambaran bahwa sebuah perusahaan likuid atau tidak. Rasio ini adalah sebuah alat ukur terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya karena penarikan cek yang berlebih di bank telah dijamin oleh persediaan, dimana *current assets* lainnya harus bisa digunakan untuk mencukupi atau memenuhi *current liabilities* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka suatu perusahaan bisa dikatakan likuid, atau perusahaan tersebut bisa melunasi hutang lancarnya dengan cepat dan baik. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, yang akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan, (Sutrisno 2013). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Christi dan Munari (2021) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sari (2018) juga mengungkapkan hasil penelitian yang sejalan, yang menyatakan bahwa rasio ini berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Quick ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Total asset turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan penjualan serta memperoleh laba bagi perusahaan, (Sartono 2011). Rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau bisa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas sehari-hari, (Hery 2015). TATO menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh laba, karena adanya perputaran aset yang cepat menunjukkan perusahaan secara efektif dan efisien menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan, hal ini akan menarik investor untuk menanamkan investasi ke perusahaan, yang bisa menyebabkan naiknya harga saham di pasar. Hal ini didukung dengan penelitian dari Arifin dan Fadhillah (2021), Mongi, *et.al.* (2019), dan Oktianto (2017) yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, demikian adalah hipotesis yang dirumuskan :

H₂ : *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan yang digunakan untuk menilai keuntungan atau laba yang diperoleh atas penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, (Kasmir 2014). *Net profit margin* bisa menjadi salah satu faktor dari naik turunnya harga saham, karena jumlah laba yang diperoleh perusahaan sangatlah berpengaruh, investor biasanya lebih tertarik dengan perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang baik, karena hal ini mampu mencerminkan prospek yang cerah bagi para investor, sehingga mereka akan berinvestasi ke perusahaan dan menyebabkan naiknya harga saham. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah dan Cholid (2019), Oktianto (2017), dan Ulum (2017), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori serta penelitian empiris sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan dalam hal profitabilitas dan risiko terkait dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan serta penilaian tentang harga sahamnya, (Pouraghajan et al. 2013). EPS adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, karena EPS merupakan sebuah laba yang diperoleh atas setiap lembar saham perusahaan, semakin tinggi laba per lembar sahamnya maka akan semakin menarik investor yang akan menaikkan harga saham sebuah perusahaan. Teori ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Fadhillah (2021), Mongi, et.al. (2019), Watung dan Ilat (2016), yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan EPS berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham. Dengan demikian diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Price to Earning Ratio terhadap Harga Saham

Price to earning ratio (PER) adalah rasio pasar yang menggambarkan jumlah yang mampu dibayar oleh investor untuk setiap laba yang telah dilaporkan perusahaan, (Smart, Gitman, and Joehnk 2014). Rasio ini menunjukkan seberapa besar penilaian investor atas harga saham terhadap kelipatan dari penghasilan laba, apabila tingkat pengembalian saham lebih tinggi dari *return* pasar, maka saham tersebut dinilai layak untuk dibeli. PER juga menunjukkan tingkat pengembalian modal investor pada suatu saham atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, yang menunjukkan bahwa apabila kinerja keuangan sebuah perusahaan bagus, maka harga saham akan naik, hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Kusumaningarti (2020). Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian tersebut adalah penelitian milik Nurhesap dan Cholid (2019) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ardhila dan Utiyati (2016) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur berdasarkan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

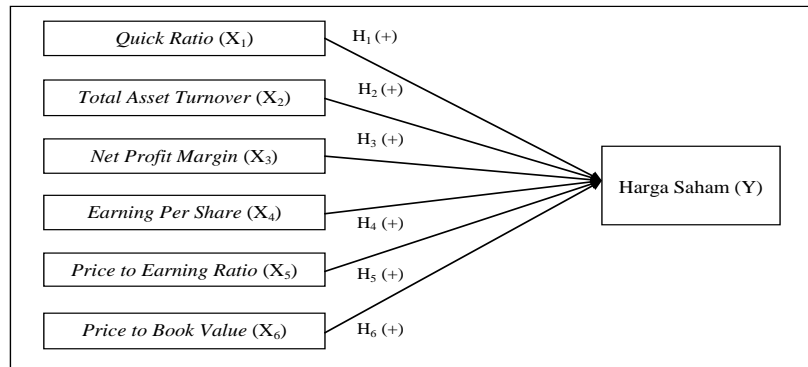
H₅ : *Price to earning ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana agresifitas dari sebuah saham dihargai di pasar saham, (Smart, Gitman, and Joehnk 2014). PBV termasuk dalam rasio pasar, yang merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk melakukan analisis terhadap suatu saham untuk mengetahui seberapa besar sebuah pasar percaya akan prospek perusahaan di masa depan, (Darmadji and Fachrudin 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi nilai PBV, menggambarkan pasar semakin percaya akan prospek perusahaan, dan akan membuat harga saham sebuah perusahaan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia F. dan Ariyanto (2018), Ulum (2017), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari dengan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₆ : *Price to book value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan pengajuan hipotesis diatas, berikut adalah model penelitiannya :



Sumber: Kerangka penelitian, 2022

Gambar 3. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Sumber data berasal dari data sekunder yang berupa laporan keuangan serta harga penutupan (*closing price*) saham tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan, sedangkan harga penutupan saham diperoleh dari *website* penyedia informasi terkait data historis harga penutupan saham yaitu www.finance.yahoo.com dan www.investing.com. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 24 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 50 observasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu untuk mewakili sebuah populasi, yang perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Perhitungan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	24
2.	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	(4)
3.	Perusahaan yang belum <i>listing</i> sebelum tahun 2017	(10)
4.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel (14 x 5)	70
5.	Data <i>Outlier</i>	(20)
	Jumlah sampel	50

Sumber: Data Olahan, 2022

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus	Satuan
1.	Harga Saham (Y)		Rp
2.	Quick Ratio (X1)	$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$	Kali
3.	Total Asset Turnover (X2)	$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$	Kali
4.	Net Profit Margin (X3)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$	Kali
5.	Earning per Share (X4)	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rp
6.	Price to Earning Ratio (X5)	$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{EPS}$	Kali
7.	Price to Book Value (X6)	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{Book Value}$	Kali

Sumber: Tinjauan Pustaka, 2022

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji pemilihan model, uji asumsi klasik, serta analisis regresi data panel. Uji pemilihan model dilakukan untuk memperoleh model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan umum dalam metode analisis regresi data panel ini adalah *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM), dan *common effect model* (CEM) yang dipilih melalui tiga uji model, yaitu dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi data panel, yaitu metode analisis data yang menggunakan data *time series* dan *cross section*. Data panel juga bisa diartikan sebagai berbagai unit individu yang memiliki kesamaan yang diamati dalam kurun waktu tertentu, (Baltagi 2021). Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + C + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga saham
α	= Konstanta
X_1	= <i>Quick Ratio</i> (QR)
X_2	= <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
X_3	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X_4	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_5	= <i>Price to Earning Ratio</i> (PER)
X_6	= <i>Price to Book Value</i> (PBV)
C	= Variabel kontrol
ε	= <i>Error</i>

Analisis regresi data panel ini diuji dengan uji t dan uji koefisien determinasi. Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar hubungan variabel dependen dan independen secara satu persatu atau parsial, (Ghozali 2016). Pengaruhnya ditunjukkan dengan perbandingan *P-value* diatas atau dibawah nilai signifikansi (0,05) menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen dapat diterangkan oleh sebuah model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji pemilihan model

Dalam regresi data panel, terdapat tiga cara yang digunakan untuk melakukan pengujian model, berikut adalah hasil dari uji model yang telah dilakukan:

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.832374	(9,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.627041	9	0.0000

Sumber: Data Olahan Output *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai probabilitas pada *Cross-section F* < 0,05, yang artinya model yang paling baik untuk digunakan diantara *common effect model* dan *fixed effect model* adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.217389	6	0.9760

Sumber: Data Olahan Output *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan tabel 4, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,9760 > 0,05, artinya diantara model *random effect model* dan *fixed effect model* yang paling baik digunakan adalah *random effect model*. Oleh karena itu perlu dilakukan uji lanjutan, dengan uji model lagrange multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.80010 (0.0000)	2.255710 (0.1331)	62.05581 (0.0000)

Sumber: Data Olahan Output Eviews 12, 2022

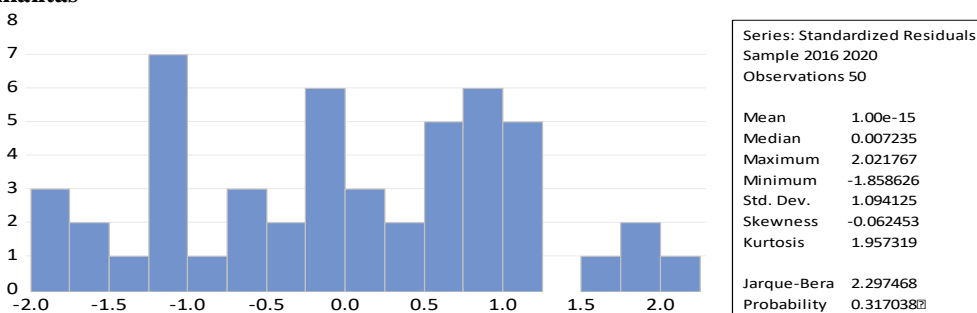
Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* $< 0,05$, yang artinya *random effect model* merupakan model paling baik untuk digunakan diantara model *common effect model* dan *random effect model*.

Setelah dilakukan uji pemilihan model menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan :

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Output Eviews 12, 2022

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4 menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* $>$ nilai signifikansi, yaitu $0,317038 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	QR	TATO	NPM	EPS	PER	PBV
QR	1.000000	0.103608	0.531568	0.710990	-0.251140	0.290855
TATO	0.103608	1.000000	0.105054	0.238952	-0.122070	-0.117645
NPM	0.531568	0.105054	1.000000	0.283024	-0.097011	0.562970
EPS	0.710990	0.238952	0.283024	1.000000	-0.121318	-0.094197
PER	-0.251140	-0.122070	-0.097011	-0.121318	1.000000	0.031177
PBV	0.290855	-0.117645	0.562970	-0.094197	0.031177	1.000000

Sumber: Data Olahan Output Eviews 12, 2022

Dari hasil yang disajikan pada tabel 6, tidak ada nilai korelasi $> 0,90$ antar variabel independen QR, TATO, NPM, EPS, PER, dan PBV, yang artinya dalam model tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.670707	Prob. F(6,34)	0.1584
Obs*R-squared	9.335629	Prob. Chi-Square(6)	0.1556
Scaled explained SS	11.83321	Prob. Chi-Square(6)	0.0658

Sumber: Data Olahan Output Eviews 12, 2022

Uji heterokedastisitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 diatas. Nilai pada *Prob. Chi-Square* pada *Obs R-squared* $>$ nilai signifikansi, yaitu $0,1556 > 0,05$, yang artinya model bersifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.388977	Prob. F(2,40)	0.1047
Obs*R-squared	5.228460	Prob. Chi-Square(2)	0.0732

Sumber: Data Olahan Output Eviews 12, 2022

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey LM-Test*, yang ditampilkan dalam tabel 8. Nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs R-squared* adalah $0,0732 >$ nilai signifikansi (0,05), yang artinya tidak ada masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Regresi Data Panel

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.184508	0.620920	11.57075	0.0000
QR	-0.412381	0.827631	-0.498267	0.6208
TATO	-0.645826	0.425272	-1.518617	0.1362
NPM	-0.226928	1.753245	-0.129433	0.8976
EPS	0.000622	0.001088	0.572050	0.5703
PER	0.000413	0.000321	1.285799	0.2054
PBV	0.236298	0.043039	5.490317	0.0000

Sumber: Data Olahan Output Eviews 12, 2022

Dari tabel 9 diatas, diperoleh persamaan regresi data panel dengan menggunakan *random effect model* adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 7,184508 - 0,412381\text{QR} - 0,645826\text{TATO} - 0,226928\text{NPM} + 0,000622\text{EPS} + 0,000413\text{PER} + 0,236298\text{PBV} + \varepsilon$$

Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Hasil uji QR dan harga saham menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-0,498267 <$ *t-tabel* 1,68107 dengan *P-value* $>$ nilai signifikansi, yaitu $0,6208 >$ 0,05, yang artinya variabel QR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Nilai koefisien QR sebesar -0,412381 menunjukkan pengaruhnya terhadap harga saham tidak searah, setiap ada kenaikan 1 pada QR maka akan terjadi penurunan harga saham. Namun, karena dalam penelitian ini QR tidak berpengaruh signifikan, maka naik atau turunnya QR tidak akan memengaruhi harga saham secara signifikan.

Hasil uji TATO dan harga saham menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-1,518617 <$ *t-tabel* 1,68107 dan *P-value* $>$ nilai signifikansi, yaitu $0,1362 >$ 0,05, yang artinya variabel TATO tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Nilai koefisien TATO sebesar -0,645826 menunjukkan pengaruhnya terhadap harga saham tidak searah, setiap ada kenaikan 1 pada TATO maka akan terjadi penurunan harga saham. Namun, karena dalam penelitian ini TATO tidak memiliki pengaruh signifikan, maka naik atau turunnya TATO tidak akan memengaruhi harga saham secara signifikan.

Hasil uji NPM dan harga saham menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar $-0,129433 <$ *t-tabel* 1,68107 dengan *P-value* $>$ nilai signifikansi, yaitu $0,8976 >$ 0,05, yang artinya variabel NPM tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Nilai koefisien NPM sebesar -0,226928 menunjukkan pengaruhnya terhadap harga saham tidak searah, dimana setiap NPM naik 1 maka akan terjadi penurunan harga saham. Namun, karena dalam penelitian ini NPM tidak berpengaruh signifikan, maka naik atau turunnya NPM tidak akan memengaruhi harga saham secara signifikan.

Hasil uji EPS dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar $0,572050 <$ *t-tabel* 1,68107 dengan *P-value* sebesar $0,5703 >$ nilai signifikansi (0,05), yang artinya EPS tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Nilai koefisien EPS sebesar 0,000622 menggambarkan pengaruhnya terhadap harga saham searah. Namun, karena EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini, maka setiap adanya kenaikan EPS maka tidak akan memengaruhi naiknya harga saham.

Hasil uji PER dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* $1,285799 <$ *t-tabel* 1,68107 dengan *P-value* sebesar $0,2054 >$ nilai signifikansi 0,05, yang artinya PER tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham., dengan demikian hipotesis kelima ditolak. Nilai koefisien PER sebesar 0,000413 menggambarkan pengaruhnya terhadap harga saham searah. Namun, karena PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini, maka setiap adanya kenaikan PER maka tidak akan memengaruhi naiknya harga saham.

Hasil uji PBV dan harga saham memiliki nilai *t-statistic* sebesar $5,490317 >$ *t-tabel* 1,68107 dengan *P-value* sebesar $0,0000 <$ nilai signifikansi 0,05, yang artinya PBV memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham., dengan demikian hipotesis keenam diterima. Nilai koefisien PBV sebesar 0,236298 menggambarkan pengaruhnya terhadap harga saham searah, yang artinya setiap ada kenaikan 1 pada PBV maka harga saham juga akan naik sebesar 0,236298.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan sebuah variabel dependen dijelaskan oleh sebuah model. Dimana uji ini memiliki nilai interval $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.567023	Mean dependent var	0.673995
Adjusted R-squared	0.506608	S.D. dependent var	0.353374
S.E. of regression	0.248216	Sum squared resid	2.649288
F-statistic	9.385402	Durbin-Watson stat	1.752656
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data Olahan Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai *Adjusted R-squared* diketahui sebesar 0,506608, yang dapat diartikan sebagai kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 50,6608% dan sisanya sebesar 49,3392% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Artinya variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu QR, TATO, NPM, EPS, PER, dan PBV bisa digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi harga saham perusahaan sektor *healthcare* tahun 2016-2020, yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain dari model penelitian ini.

Pembahasan

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai Probabilitas	Hasil	
		Diterima	Ditolak
H ₁ = QR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	0,6208		√
H ₂ = TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	0,1362		√
H ₃ = NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	0,8976		√
H ₄ = EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	0,5703		√
H ₅ = PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	0,2054		√
H ₆ = PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	0,0000	√	

Sumber: Data Olahan, 2022

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

QR merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengecualikan persediaan dari aset lancarnya. Tidak memperhitungkan nilai persediaan, maka QR menjadi salah satu indikator likuiditas yang tajam bagi perusahaan. Likuiditas yang lancar dapat diartikan sebagai perusahaan beroperasi dengan baik, namun dalam hal ini para investor hanya melihat hal tersebut sebagai sebuah kelangsungan usaha saja bukan sebagai indikator pengambilan keputusan membeli saham, (Putri and Yustisia 2021). Selain itu, tidak adanya pengaruh ini juga bisa diasumsikan karena QR tidak bisa memberikan gambaran akurat terkait likuiditas perusahaan. Menghapus persediaan saja dari rasio ini tanpa mempertimbangkan aspek waktu, serta kemampuan dan kinerja manajemen perusahaan dalam menukarkan aktiva berupa piutang atau sekuritas yang dapat diperjualbelikan menjadi kas, belum bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki masalah likuiditas. Oleh karena itu, rasio QR ini tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2018) dan Ramdayanti *et.al* (2019) yang menyatakan bahwa QR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christi dan Munari (2021), serta Sari (2018). Hal ini mengindikasikan bahwa para investor perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 tidak memerhatikan nilai QR dalam membuat keputusan investasinya.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

TATO merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktivitya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, berarti rasio ini tidak bisa dijadikan acuan oleh investor dalam mempertimbangkan pembelian sebuah saham. Nilai rata-rata kinerja keuangan yang diprosikan dengan TATO pada perusahaan sektor kesehatan periode tahun 2016-2020 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, namun rata-rata harga saham sektor tersebut mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena investor tidak terlalu memperhatikan seberapa besar penjualan yang diperoleh sebuah perusahaan pada suatu periode, mereka lebih memedulikan seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang bisa digunakan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Oleh karena itu, rasio TATO ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et.al* (2020) dan Tumandung (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan TATO

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin dan Fadhillah (2021), Mongi *et.al* (2019), dan Oktianto (2017).

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

NPM merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menilai laba yang diperoleh atas penjualan yang telah dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Tidak adanya pengaruh pada NPM terhadap harga saham, diasumsikan karena perusahaan yang menghasilkan profit yang baik, belum tentu akan memberikan *capital gain* yang sesuai bagi para pemegang saham. Pada perusahaan sektor *healthcare* ini laba operasional perusahaan tidak hanya diperoleh dari kegiatan penjualan saja, karena ada banyak kegiatan usaha yang dilakukan dalam perusahaan sektor ini. Selain itu pentingnya sektor kesehatan ini bagi masyarakat, juga menjadi salah satu faktor para pemegang saham tidak terlalu memerhatikan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan atas penjualannya, karena walaupun laba yang dihasilkan tidak besar, sektor ini tetap berperan penting sehingga nilai perusahaan tetap tinggi di mata para pemegang saham yang menyebabkan harga sahamnya tidak terpengaruh. Oleh karena itu, rasio NPM ini tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurcahyani dan Bilawa (2021) serta Ambarwati *et.al* (2019) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Musdalipah dan Cholid (2019), Oktianto (2017), dan Ulum (2017).

Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

EPS merupakan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham. Hasil dari penelitian ini adalah EPS tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham, yang diartikan bahwa rasio ini tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saham di masa depan. Tidak adanya pengaruh ini bisa dikarenakan kebanyakan dari investor lebih menyukai pembayaran menggunakan dividen, karena selain memperoleh pengembalian dalam bentuk *capital gain*, investor juga tertarik mendapatkan pengembalian dari dividen saham, (Rahmatiah 2020). EPS memang memiliki pengaruh penting bagi kegiatan operasional perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh bisa digunakan untuk memperbesar bisnisnya. Namun, keuntungan tersebut tidak mempengaruhi investor untuk membuat keputusan dalam membeli saham. Hal ini disebabkan oleh laba yang digunakan untuk menghitung EPS dan dividen pada beberapa perusahaan sektor *healthcare* ini tidak sama. Jadi, seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, belum tentu laba itu yang digunakan untuk menghitung nilai EPS. Berdasarkan hal tersebut, rasio EPS ini tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraya dan Juni (2020) serta Sanjaya dan Yuliastanty (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin dan Fadhillah (2021), Mongi *et.al* (2019), serta Watung dan Ilat (2016).

Pengaruh Price to Earning Ratio terhadap Harga Saham

PER merupakan sebuah harga yang harus dibayarkan untuk memperoleh keuntungan dari laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam menghasilkan sebuah keuntungan bagi perusahaan. Namun tidak adanya pengaruh dari PER terhadap harga saham bisa diasumsikan karena harga pasar per lembar saham yang tinggi akan membuat investor tidak tertarik dengan saham tersebut. Hal ini karena harga saham yang terlalu tinggi akan menjadikan sahamnya *overvalued* dan bisa menyebabkan harga saham perusahaan tidak bisa mengalami kenaikan lagi, sehingga keuntungan yang akan diperoleh tidak bisa bertambah. Selain itu, PER tidak bisa mencerminkan perkembangan perusahaan di masa depan dengan akurat, karena rasio ini mengabaikan faktor adanya volatilitas pada sebuah produk atau aset investasi, (Kholifaturrohmah and Djawoto 2020). Berdasarkan hal tersebut, setiap kenaikan dan penurunan rasio ini tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi (2019) dan Utami (2018) yang menyatakan bahwa PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mariana dan Kusumaningarti (2020), Nurhesap dan Cholid (2019), serta Ulum (2017).

Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham dapat diartikan sebagai para investor dan calon investor mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham milik sebuah perusahaan. Rasio ini bisa digunakan untuk menilai harga saham yang *undervalued* atau *overvalued*. Oleh karena kemampuan rasio ini dalam menilai sebuah harga saham, investor memilih rasio ini untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membeli harga saham. Karena setiap PBV mengalami kenaikan atau penurunan maka harga saham perusahaan sektor *healthcare* pada tahun 2016-2020 ini juga akan mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia F. dan Ariyanto (2018), Ulum (2017), serta Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan PBV memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap harga saham. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardhila dan Utiyati (2016). Hal ini berarti bahwa para investor perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 memerhatikan nilai PBV ini.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kinerja keuangan yang diproksikan dalam rasio keuangan berupa *quick ratio* (QR), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa QR, TATO, dan NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS dan PER menunjukkan hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa naik turunnya nilai QR, TATO, NPM, EPS, dan PER tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap adalah PBV. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa setiap ada kenaikan pada nilai PBV maka harga saham juga akan ikut mengalami kenaikan. Nilai buku saham yang baik atas suatu perusahaan akan menyebabkan para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan harga saham perusahaan tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya melakukan analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan sesuai dengan kebutuhan penanam modal dan situasi ekonomi yang sedang terjadi di masyarakat, dengan menggunakan laporan keuangan untuk memberikan gambaran kemampuan sebuah perusahaan yang informasinya bisa digunakan para calon investor dan pemegang saham dalam membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham pada harga tertentu. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatas dalam variabel independennya, yang hanya QR, TATO, NPM, EPS, PER, dan PBV, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan rasio keuangan yang lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Keterbatasan yang lain berkaitan dengan sampel penelitian, jadi diharapkan untuk penelitian yang akan datang kriteria bisa sampel diperluas, menggunakan perusahaan sektor industri selain sektor *healthcare* yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, P., E. Enas, and M. N. Lestari. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)." *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1 (2): 100–119.
- Ardhila, F H, and S Utiyati. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset ...* 5 (1): 1–18.
- Arif Oktianto, Bima. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6 (2): 151–63.
- Arifin, Agus, and Muhammad Haris Fadhillah. 2021. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Dan Pt Smartfren Telecom Tbk (Periode 2015 – 2019)." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2): 146–64.
- Azis, M. 2015. *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Yogyakarta: Depublish.
- Baltagi, Badi H. 2021. *Econometric Analysis of Panel Data*. 6th ed. Springer.
- Bergh, Donald D., Brian L. Connelly, David J. Ketchen, and Lu M. Shannon. 2014. "Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda." *Journal of Management Studies* 51 (8): 1334–60.
- Bodie, Kane, and Markus. 2014. *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. 9th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Christi, Verina, and Munari. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen* 10 (5): 499–518.
- Darmadji, Tjiptono, and Hendy M. Fachrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Putu Dina Aristya, and I.G.N.A Suayana. 2013. "Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4 (1): 215–29.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M., and Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 14th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service (CAPS).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2011. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.

- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media.
- Kholifaturrohmah, H, and Djawoto. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9 (2): 1–16.
- Mariana, Hanik, and Miladiah Kusumaningarti. 2020. “Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price To Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei.” *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 1 (1): 36–47.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, and Edward Tanujaya. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Marwansyah, Sofyan. 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN.” *MONETER* 3 (2): 198–207.
- Mongi, Sunotowira R, Paulina Van Rate, and Joy E Tulung. 2019. “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Periode 2015-2017.” *Emba* 7 (4): 5436–45.
- Musdalipah, and Idham Cholid. 2019. “Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 423–28.
- Nguyen, Nguyet. 2018. “Hidden Markov Model for Stock Trading.” *International Journal of Financial Studies* 6 (2): 6.
- Nurchayani, Fany Dwi, and Loggar Bhilawa. 2021. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Olahraga Terhadap Harga Saham Klub Sepakbola.” *Jurnal Akuntansi* 13 (1): 72–83.
- Nurhesap, Sari, and Idham Cholid. 2017. “Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode” 1 (1): 567–72.
- Pouraghajan, Abbasali, Elham Mansourinia, Seyedeh M. B. B. Milad Emamgholipour, and Bahareh Emamgholipour. 2013. “Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earning Per Share: Evidence from Tehran Stock Exchange.” *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 1026–33.
- Pratama, Kelvin, Deara Shinta Lestari, and Hendarti Tri Setyo Mulyani. 2020. “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis* 7 (2): 10–19.
- Putri, Via Andani, and Natali Yustisia. 2021. “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2 (1): 1–16.
- Rahmatiah, Cahya. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6 (3): 372–85.
- Ramdayanti, Rika, Eddy Mulyadi Soepardi, and Herdiyana. 2019. “Pengaruh Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.” *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Manajemen* 4 (2): 1–15.
- Sanjaya, Sigit, Susi Yuliantanty, and Koresponden Sigit Sanjaya. 2018. “Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price.” *UNES Journal of Social and Economics Research* 3 (1): 1–13.
- Sari, Atmira Qurnia, Y La Sukestiyarno, and Arief Agoestanto. 2017. “Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear.” *Unnes Journal of Mathematics* 6 (2): 168–77.
- Sari, Dian Indah. 2020. “PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM.” *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5 (2): 123–34.
- Sari, Warsani Purnama. 2018. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Syaklandsea* 2 (1): 43–52.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Smart, Scott B., Lawrence J. Gitman, and Michael D. Joehnk. 2014. *Fundamentals of Investing*. 13th ed. Boston: Pearson.
- Suraya, Amthy, and Juni. 2020. “Pengaruh Return on Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016.” *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 8 (1): 61–76.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Dan Konsep*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tumandung, CristinOktavia, Sri Murni, and Dedy N Baramuli. 2017. “ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011 – 2015.” *Emba* 5 (2): 1728–37.
- Ulum, Bustanul. 2017. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga

- Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014.” *GEMA Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi* 6 (2): 125–37.
- Ulya, Fika Nurul. 2021. “Survei PwC: Sektor Healthcare Dan Teknologi Paling Sedikit Terdampak Pandemi Covid-19.” Kompas. 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/04/30/084439526/survei-pwc-sektor-healthcare-dan-teknologi-paling-sedikit-terdampak-pandemi?page=all>.
- Utami, Venny Junica. 2018. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.” *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 3 (1): 52–68.
- Watung, Rosdian, and Ventje Ilat. 2016. “Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Emba* 4 (2): 518–29.
- Yuli Kurnia F, Bisma Ariyanto. 2018. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2016.” *Majalah Ekonomi XXIII* (1411): 305–14.